

**ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA GUNUNG MERAPI DI DESA DOMPOL,
KECAMATAN KEMALANG, KABUPATEN KLATEN**

ARTIKEL PUBLIKASI

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Geografi



Disusun Oleh:

AGUS SUSILO

A610090048

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA GUNUNG MERAPI DI DESA DOMPOL, KECAMATAN KEMALANG, KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH

Agus Susilo, A 610 090 048, Jurusan Pendidikan Geografi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, 120 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas upaya kesiapsiagaan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kaki gunung dalam mengantisipasi bencana erupsi (meletusnya) Gunung Merapi, dan mengetahui wujud usaha dari satuan pendidikan terhadap Gunung Merapi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilakukan dengan menggunakan survey lapangan melalui observasi, wawancara masyarakat, satuan pendidikan, dan organisasi siaga desa. Hasil data yang di dapatkan dari kesiapsiagaan masyarakat Desa Dompok, pengetahuan dan sikap setiap individu dan rumah tangga mereka sudah memahami tentang terhadap resiko bencana, kebijakan kesiapsiagaan berupa kesepakatan keluarga mengenai tempat evakuasi melakukan / berpartisipasi simulasi evakuasi, sudah menerapkan 7 komponen rencana tanggap darurat seperti rencana penyelamatan keluarga (siapa, melakukan apa), rencana evakuasi, pertolongan pertama untuk keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar, perlengkapan dan peralatan yang sudah di siapkan, fasilitas yang sudah dimiliki untuk akses dengan bencana, tersedianya sumber informasi untuk peringatan bencana dari pihak kelurahan Desa Dompok dan relawan, adanya akses untuk mendapatkan informasi bencana, kepala keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat, serta pelatihan simulasi yang sudah dilakukan setiap anggota keluarga. Adanya anggota keluarga yang terlibat pelatihan kesiapsiagaan bencana. Hasil data yang di dapatkan dari satuan pendidikan menerapkan materi kesiapsiagaan bencana kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mengadakan pelatihan simulasi 2 kali dalam satu bulan, terdapat lokasi jalur evakuasi di sekolah, terdapat akses terhadap informasi bahaya, mempunyai perlengkapan kebutuhan dasar pasca bencana, menjalin kerjasama dengan pihak – pihak terkait untuk penanggulangan bencana yang baik. Kesimpulan bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang diterima menghasilkan mereka siap siaga dan selalu waspada jika sewaktu – waktu terjadi bencana erupsi Gunung Merapi. Dalam satuan pendidikan juga sudah siap siaga apabila sewaktu – waktu Gunung Merapi erupsi dengan wujud terdapat jalur evakuasi, dibuatnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kesiapsiagaan bencana, dan pelatihan siaga bencana.

Kata Kunci : *analisis, kesiapsiagaan, bencana.*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Telp (0271) 717417 FAX: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : DR. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.

NIP / NIK : 544

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa

Nama : Agus Susilo

Nim : A.610 090 084

Program studi : Pendidikan Geografi

Judul skripsi : ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA GUNUNG MERAPI DI DESA DOMPOL
KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN JAWA
TENGAH

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat dipersetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta , 25 Desember 2013

Pembimbing,

DR. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.

PENDAHULUAN

Berbagai ancaman bencana alam yang tidak dapat direncanakan tersebut maka masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah rawan bencana seharusnya mempersiapkan diri menghadapi musibah dan bencana alam sebagai upaya meminimalisasi jumlah korban. Salah satu bentuk persiapan adalah mitigasi. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Salah satu bentuk penerapan mitigasi pada keadaan bencana sebagai upaya meminimalisasi dampak musibah dapat dilihat pada penanganan bencana Gunung Merapi tahun 2010. Upaya mitigasi pemerintah adalah dengan membangun bunker – bunker di sekitar daerah kaki gunung di wilayah Gunung Merapi, Yogyakarta. Selain itu, pemerintah juga membangun instalasi sirine yang aktif pada saat darurat untuk peringatan status awas atau siaga Gunung Merapi sebagai *erly warning system* (EWS). Sirine ini akan berdering sebagai tanda bahwa masyarakat di sekitar kaki Gunung Merapi harus segera mengungsi di tempat yang lebih aman pada jarak radius yang di tetapkan oleh lembaga

pemerintah, dalam hal ini BMG (Badan Meteorologi dan Geofisika), Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Geologi, dan Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK).

Peningkatan kemampuan menghadapi bencana Gunung Merapi perlu disiapkan antara sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kaki Gunung Merapi. Latihan evakuasi, persiapan dapur umum, manajemen tandu dan tenda, manajemen pengungsi, dan koordinasi pemerintah desa adalah berupa contoh pelatihan bagi masyarakat sebagai upaya menghadapi bencana meletusnya Gunung Merapi (Doty Damayanti, 2011).

Pada siklus *preparedness* (kesiapsiagaan) adalah serangkaian yang di lakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana sebagaimana dimaksud meliputi : kesiapsiagaan, peringatan

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung
Merapi di Desa Dompok, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

dini, kesiapsiagaan, penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini, penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar, penyeluruhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat, penyiapan lokasi evakuasi penyusunan data akurat, informasi, pemukhtakiran prosedur tetap tanggap darurat bencana, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

Peringatan dini dilakukan dengan cara mengamati gejala bencana, menganalisa data hasil pengamatan, mengambil keputusan berdasarkan hasil analisa, menyebarkan hasil keputusan, dan mengambil tindakan oleh masyarakat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berupaya melakukan perencanaan penanggulangan bencana, melakukan upaya pengurangan pencegahan resiko bencana, melakukan koordinasi dalam penerapan rencana tata ruang yang berbasis pengurangan bencana, melakukan koordinasi pemanduan perencanaan pembangunan, menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penelitian di bidang penanggulangan bencana, melakukan pemetaan daerah rawan bencana,

menyusun persyaratan analisis resiko bencana, dan menyusun persyaratan standar teknis penanggulangan bencana. Prinsipnya semua lembaga pemerintah dan non pemerintah berupaya fokus untuk melakukan pelatihan dan penyiapan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Peranan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menghadapi kondisi bencana (Hendra Cipta, 2012).

Tingkatan status kegiatan gunungapi ada empat katagori, yaitu normal, waspada, siaga, dan awas dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang lebih tinggi. Pada kondisi aktivitas gunungapi normal, aktivitas gunungapi tersebut akan dilaporkan secara berkala oleh pengamat gunungapi kepada pusat vulkanologi dan mitigasi bencana geologi (PVMBG) di Bandung ditembuskan kepada pemerintah setempat tempat gunungapi tersebut berada, baik secara mingguan ataupun bulanan.

Bila tingkat aktivitasnya meningkat di atas normal, laporan aktivitas gunungapi akan dikirim oleh PVMBG diutamakan kepada pemda setempat tempat gunungapi berada dan disampaikan juga kepada instansi terkait segera mungkin. Apabila telah terjadi sesuatu letusan dengan

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompok, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

melemparkan material abu dan pasir halus ke udara, dengan segera PVMBG melaporkannya ke bandara terdekat dari gunungapi meletus. Laporan letusan gunungapi dengan ketinggian tiap asap dan arahnya akan segera dilaporkan ke bandara Soekarno – Hatta sebagai bandara internasional di Indonesia. Laporan tersebut, ditekankan pada tinggi tiang awan letusan dan arahnya karena sudah banyak pesawat terbang yang melintas awan letusan gunungapi yang tidak diketahui sebelumnya mengalami kerusakan mesin jetnya.

Pengetahuan bencana letusan gunungapi bagi masyarakat sekitar gunungapi dapat dilakukan dengan sosialisasi tentang kegunungapian dari segi manfaat dan bencana secara langsung oleh PVMBG. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah – sekolah dari tingkat SD sampai SMA, di lingkungan komunitas tertentu, dan yang lebih efektif dengan cara wajib latih bagi kader – kader masyarakat di sekitar gunungapi yang sangat aktif oleh PVMBG dan instansi terkait dalam menghadapi suatu krisis letusan gunungapi. Cara wajib latih ini diharapkan pengetahuan kegunungapian dengan ancaman bencananya dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Kader dapat meneruskan informasi tentang kebencanaa letusan gunungapi

kepada sepuluh orang lainnya. Karena itu, pengetahuan dan informasi kebencanaan letusan gunungapi akan lebih banyak lagi diketahui oleh masyarakat karena kebencanaan merupakan tanggung jawab kita semua, terutama bagi masyarakat yang tinggal di dekat wilayah rawan bencana letusan gunungapi (Akhmad Zainnudin, 2009).

Penulis mengambil lokasi di Desa Dompok, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang berkenaan dengan aktivitas Gunung Merapi. Sebab Gunung Merapi ini adalah salah satu gunung yang aktif di dunia, oleh karenanya masyarakat yang tinggal di Desa Dompok merupakan lokasi terdekat dengan puncak Merapi yang sewaktu – waktu meletus dan mengakibatkan korban jiwa, harta dan benda.

Menurut Sarwidi (2005,2008), Dalam penanggulangan bencana Gunung Merapi dapat diterapkan dalam mengenalkan / pengenalan mengenai karakteristik ancaman / hazard Gunung Merapi dan berbagai kemajuan teknologi untuk penanggulangan bencana Gunung Merapi. Penerapan teknologi penanggulangan bencana Gunung Merapi dalam tahap Pra, darurat, dan pasca bencana misalnya adalah pembuatan mapping resiko bencanadan tata ruang wilayah Gunung

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

Merapi dan sekitarnya, pengembangan teknologi deteksi dini erupsi Gunung Merapi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan dan pembuatan bangunan / rumah tahan gempa yang sekaligus dapat digunakan untuk perlindungan sementara terhadap awan panas Gunung Merapi. Pengembangan teknologi peralatan penyelamatan korban awan panas Gunung Merapi, pengembangan teknologi tenda dan hunian sementara yang efektif untuk lereng Gunung Merapi, serta perkembangan sistem informasi dan komunikasi Gunung Merapi. Kultur dan karakteristik masyarakat Gunung Merapi dan sekitarnya juga harus diakomodasi dalam strategi penanggulangan bencana Gunung Merapi agar tercapai hasil yang maksimum.

Kesiapsiagaan dalam satuan pendidikanpun juga harus diperhatikan untuk mengurangi adanya korban jiwa terutama guru dan murid. Menurut Khairuddin (2011), untuk mengurangi jatuhnya korban maka terdapat 3 (tiga) tahapan yakni:

1. Pengetahuan komunitas sekolah terhadap kebencanaan,
2. Tindakan saat menghadapi bencana di sekolah,
3. Tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian di Desa Dompol melalui survey lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi). Adapun jenis dan strategi penelitian meliputi : Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan terhadap objek penelitian (aktifitas manusia). Data Sekunder adalah data – data yang diperoleh dari foto – foto, pustaka, baik berupa peta ataupun hasil – hasil penelitian di daerah Dompol yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian ini mencakup, penduduk Desa Dompol dan Kecamatan Kemalang. Sedangkan Objeknya ialah Desa Dompol, Satuan Pendidikan (SDN 1,2) Dompol, perangkat Desa Dompol dan Organisasi Kebencanaan.

Teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian meliputi Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara kepada masyarakat Dompol, kecamatan Kemalang, kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

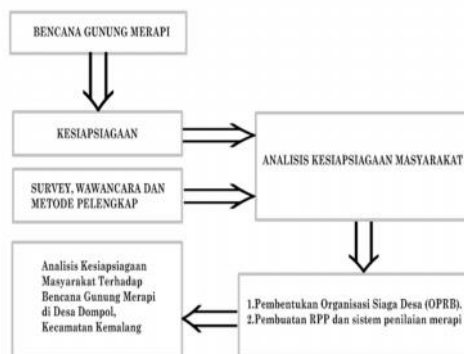
Instrument penelitian menggunakan beberapa indikator yakni:

1. Kesadaran tentang erupsi tahun 2010.

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

2. Pemahaman mengenai kesiapsiagaan.
3. Dukungan ketika terjadi erupsi Gunungapi.
4. Siap sedia dalam menghadapi erupsi Gunungapi.

Kerangka penelitian yang dilakukan peneliti menitik beratkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini terdapat pada fase kesiapsiagaan. Masyarakat Dompol kini lebih tanggap dan siap untuk mengungsi dan bagaimana tindakan untuk menyelamatkan diri, dengan adanya pelatihan dan simulasi terhadap ancaman bencana Gunungapi Merapi yang sewaktu – waktu terjadi. Dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai serta telah dibentuknya Organisasi penanggulangan resiko bencana (OPRB), memungkinkan untuk



Gambar 1. Kerangka Penelitian

meminimalisir korban jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Dompol mengambil data dari masyarakat setempat, organisasi kebencanaan dan satuan pendidikan. Berikut sampel pertanyaan dan jawaban:

Sampel Pertanyaan dan hasil informan I (Pak Tekno/ Ketua Rw 02 Purwosari, Desa Dompol) :

Infor man	Pertanya an (<i>Intervie wer</i>)	Jawaban (<i>Inform an</i>)	Hasil
I	1. Apakah bapak mengalami erupsi (letusan) gunung Merapi tahun 2010?	Iya mengalami mas	Mengalami erupsi Gunung Merapi 2010
	2. Bagaimana pendapat bapak mengenai erupsi (letusan) gunung merapi tahun 2010 ?	Paling besar dan paling menakutkan letusan merapi yang terakhir 2010 itu mas	Letusan Gunung Merapi yang paling besar

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

	3. Apakah bapak pernah mendengarkan kesiapsiagaan bencana?	Pernah mas	-			mana kesepakan Bapak (sekeluarga) untuk melakukan atau berpartisipasi dalam simulasi evaluasi?	ikut melakukan / berpartisipasi yang penting memikirkan keselamatan keluarga dulu	a yang diutamakan
	4. Dari manakah bapak mengetahui informasi ataupun kejelasan tentang kesiapsiagaan bencana?	Dari kelurahan mas	Informasi kesiapsiagaan dari kantor desa Dompol			7. Bagaimana rencana penyelamatan bapak sekeluarga (siapa, melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat?	Mungkin saya sendiri hanya langsung mengkonfirmasi keluarga menyiapkan segala hal agar keluarga cepat diungsikan dulu mas	Mengkonfirmasi keluarga untuk diungsikan dan menyiapkan kendaraan untuk mengungsi keluarga
	5. Bagaimana kesepakan dari Bapak (sekeluarga) mengenai tempat evakuasi dalam situasi darurat?	Yaw kesepakan hanya langsung ke pengungsian sementara, pokoknya ketempat yang aman dulu mas	Tempat evakuasi ke tempat yang aman			8. Apakah ada atau tersedianya jalur evakuasi di tempatnya bapak (sekeluarga)	Tidak ada mas, ya langsung menuju keluar rumah lihat kondisi kiranya dah bahaya	Tidak ada jalur evakuasi dirumah
	6. Bagaimana	Tidak	Keluarg					

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompok, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

	?	ya langsung menggunakan			?		
	9. Apakah di buat tempat khusus / sudah disediakan untuk berkuln ya bapak sekeluarga untuk tempat pengungsian sementara dalam keadaan darurat?	Ya cuman di kecamatan sana kami menggunakan sekeluarga	Mengungsi di kecamatan kemalang sekeluarga		11. Apa saja yang bapak butuhkan untuk kebutuhan dasar sewaktu di pengungsian sementara?	Mungkin hanya baju saja mas	Pakaian terutama
	10. Bagaimana bentuk pertolongan pertama dan utama / penyelamatan guna untuk keselamatan dan keamanan di keluarga bapak	Ya pertolongan pertama dan utama ya keluarga dulu mas menyela mtkan menggunakan ketempat aman segera mungkin	Pertolongan pertama untuk keluarga menggunakan mereka ketempat aman titik aman pertama		12. Peralatan dan perlengkapan Apa saja yang bapak butuhkan sewaktu di pengungsian sementara?	Tidak membawa peralatan atau perlengkapan mas, sudah disediakan keperluan di pengungsian	Sudah disediakan peralatan dan perlengkapan di bara pengungsian
					13. Apakah ada fasilitas – fasilitas penting yang bapak miliki yang bersangkutan dengan akses dengan	Tidak ada mas	-

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

	n bencana?				sudah tepat waktu dan efektif dalam penyampaian informasi ketika situasi darurat?		
	4. Dari Mana bapak mendapatkan sumber informasi untuk peringatan bencana?	Dari organisasi desa Dompol mas	Dari OPRB (Organisasi Pengurangan Resiko Bencana)				
	5. Apakah ada akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana tersebut?	Ada mas, dari kentongan pos ronda mas, ada juga di mushola biasanya langsung disiarkan oleh organisasi desa jadi aksesnya mungkin itu mas	Akses informasi dari kentongan pos ronda dan disiarkan dengan microphone mushola		17. Siapa yang paling berperan pertama untuk melakukan tindakan tanggap darurat di keluarga bapak?	Yawsaya mas	
	6. Menurut bapak, Apakah dari kelembagaan tim siaga desa sini,	Iya sudah mas	Kepala Keluarga		18. Dari anggota keluarga bapak siapa yang terlibat dalam pelatihan kesiap	Saya dan istri saya mas	

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompok, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

	siagaan bencana?				ga bapak untuk melakukan latihan simulasi / pelatihan ?	an pelatihan yaw jika ada pelatihan ikut kalau pelatihan tersendiri dirumah gak pernah mas sudah siap aja jika sewaktu – waktu terjadi bencana replek gitu jawab mas	selalu siap jika sewaktu – waktu terjadi letusan gunung merapi
	19. Apakah dikeluarga bapak mempunyai keterampilan atau inisiatif lain yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana?	Tidak mas					
	20. Apakah di keluarga bapak menabung untuk kesiapsiagaan bencana ?	Yaw tabunganya itu hanya lembu mas gak menabung untuk kesiapsiagaan mungkin hanya sedikit disisakan untuk uang berjaga – jaga aja mas	Tidak menabung				
	21. Apakah kesepakan keluarga	Yaw kesepakatanya untuk melakukan	Selalu ikut jika ada pelatihan dan				

Sumber : Masyarakat Desa Dompok, Kecamatan Kemalang

Wawancara dari kelima belas informan yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar mendapatkan hasil sebagai berikut: bahwa masyarakat siap siaga dalam menghadapi bencana Gunung Merapi di antaranya : a) terdapat dukungan dari perangkat desa, organisasi kebencanaan, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), serta pemerintah. b) dibentuknya siaga desa untuk kejelasan tentang pentingnya kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana Gunung Merapi. c) adanya simulasi bencana yang

Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gunung Merapi di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten,

diadakan di balai Desa Dompol oleh lembaga – lembaga seperti : PMI , BPBD, serta kerja sama dengan perangkat desa dan organisasi OPRB desa Dompol. d) Kesadaran kepada setiap warga Desa Dompol untuk selalu Tanggap terhadap aktivitas Gunung Merapi.

Desa Dompol memiliki organisasi kebencanaan yang menangani erupsi Gunung Merapi yakni OPRB (Organisasi Pengurangan Resiko Bencana). Dari organisasi tersebut sudah mencakup dari semua sistem kerjanya dari kesiapsiagaan, dapur umum, ekonomi, dan pengobatan.

Satuan Pendidikan (Sekolah Dasar Negeri I dan II Dompol) juga bekerja sama dengan Lembaga Kebencanaan guna meminimalisir terjadinya korban harta, benda dan jiwa khususnya di lingkup satuan pendidikan. Dengan dibuatnya RPP dan Sistem Penilaian Merapi, diharapkan mampu memberikan usaha mandiri bagi para guru dan murid. Berikut isi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD):

SK : Memahami Gejala Alam yang terjadi di Indonesia dan Sekitarnya.

KD : Mendiskripsikan Gejala (Peristiwa alam yang terjadi di

Indonesia dan Negara tetangga dan Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam.

SIMPULAN

Secara umum penelitian ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu:

1. Bahwa masyarakat Desa Dompol selalu waspada apabila sewaktu – waktu Gunung Merapi erupsi. Dengan pengetahuan yang diterima oleh masyarakat Desa Dompol, masyarakat setempat rela meninggalkan ternak, rumah, barang – barang sewaktu mengungsi.
2. Para pengurus atau aparat Desa Dompol bahu – membahu mengevakuasi penduduk serta dibantu dengan lembaga terkait (OPRB dan lembaga yang mengurus kebencanaan).
3. Dalam satuan pendidikan juga siap apabila sewaktu – waktu Gunung Merapi erupsi dengan wujud terdapat jalur evakuasi di setiap kelas, dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kesiapsiagaan bencana Gunung Merapi, dan pelatihan siaga bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta, Hendra. (2012). *Siklus Manajemen Bencana (Respons, Recovery, Mitigasi dan Kesiapsiagaan)*. Bandung: Blogspot guree kebencanaan.com.
- Damayanti, Doty. (2011). *Manajemen Bencana Mendorong Mitigasi Berbasis Risiko dalam Bencana Mengancam Indonesia*. Ed. Irwan Suhandi. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Khairuddin, dkk. 2011. *Dampak Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Sawirdi. (2005). **RULINDA Merapi: An intermiadate Solution For an Urgent Need**. Yogyakarta: International Seminar organized by JICA and SABO Center in Graha Saba UGM.
- Sarwidi. (2008). *BARATAGA and RULINDA Merapi, Internasional Workshop : The Dvelopment of Disaster Reduction Hyperbase (DRH)*. Jakarta: organized by NIED Japan, BNPB, and ITB.
- Zainuddin, A. F. (2009). *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Afzan Publising.